

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI
MEDIA BONEKA TANGAN (HAND PUPPET) SISWA KELAS II SD
ANGKASA 1 MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Rezkita Mutia Angrana Ansar
NIM 105401117016

12/04/2021

1 exp
Smb. Alumni

P/0014/PGSD/21 co
ANS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FEBRUARI 2020



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama , **REZKITA MUTIA ANGRANA ANSAR** Nim **10540 11170 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 2 Maret 2021.

08 Rajab 1442 H

Makassar,

20 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, SPd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Sulfasyah, MA., Ph.D.
3. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas II SD Angkasa 1 Maros**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : REZKITA MUTIA ANGRANA ANSAR

NIM : 10540 11170 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Dr. Hasinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan

UNISMUH Makassar

Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913

Fungsi psikologis dapat diartikan media mampu menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu (fungsi afektif). Media ikut mengembangkan kemampuan kognitif siswa, yaitu siswa memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi (fungsi kognitif). Media juga mampu meningkatkan dan mengembangkan daya imajinasi siswa (fungsi imajinatif) dan mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan sesuatu (fungsi motivasi).

Di samping itu, media memiliki fungsi sosio-kultural maksudnya, media berperan mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran, perbedaan persepsi dan sudut pandang antarsiswa terhadap sesuatu karena perbedaan sosial dan budaya dapat diminimalisasi.

10. Boneka Tangan sebagai Media Pembelajaran Menyenik Dongeng

Daryanto (2018 : 33) mengungkapkan boneka merupakan benda tiruan dari bentuk manusia dan atau binatang. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sebuah pertunjukan. Penggunaan boneka sebagai media pendidikan dapat dilihat di berbagai wilayah di Indonesia.

Di Jawa Barat, penggunaan boneka tongkat yang disebut “wayang golek” digunakan untuk memainkan cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana. Di Jawa Timur dan Jawa Tengah digunakan dua boneka tongkat dalam dua dimensi yang dibuat dari kayu yang disebut “wayang krucil” dan boneka

aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Kelebihan menggunakan boneka sebagai media pembelajaran menurut Daryanto (2018 : 33) adalah sebagai berikut.

- a. Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan.
- b. Tidak memerlukan keterampilan yang rumit.
- c. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Melalui penggunaan media boneka dalam pembelajaran menyimak dongeng, isi cerita dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa dapat tertarik menyimak melalui media boneka yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan ulasan di atas, media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Media boneka tangan dipilih karena bersifat komunikatif dan sesuai untuk memvisualkan tokoh dan penokohan dalam dongeng.

Sudarmadji (Istiqomah, 2015 :21) mengungkapkan berdasarkan pemanfaatan alat peraga, bercerita dapat dibedakan dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga yaitu menggunakan boneka tangan, boneka jari, flannel, wayang, dan lain-lain. Bercerita tanpa menggunakan alat peraga lebih mengoptimalkan seluruh anggota tubuh, mimik muka, ekspresi, suara, dll.

Membelajarkan menyimak dongeng pada siswa SD kelas awal dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai pendukung dalam mendongeng. Menurut Tomkins dan Hoskisson (Mariana, 2015: 49),

b. Dengan panggung

1) Konstruksi panggung harus memenuhi kriteria yang terbaik. Antara lain:

- a) panggung boneka jangan sampai banyak gambar,
- b) tempat penyimpanan boneka tangan harus ada,
- c) tempat pendongeng dan pembantu harus sudah disediakan, dan
- d) pemakaian background sudah jelas diatur dalam situasi dan kondisi dongeng.

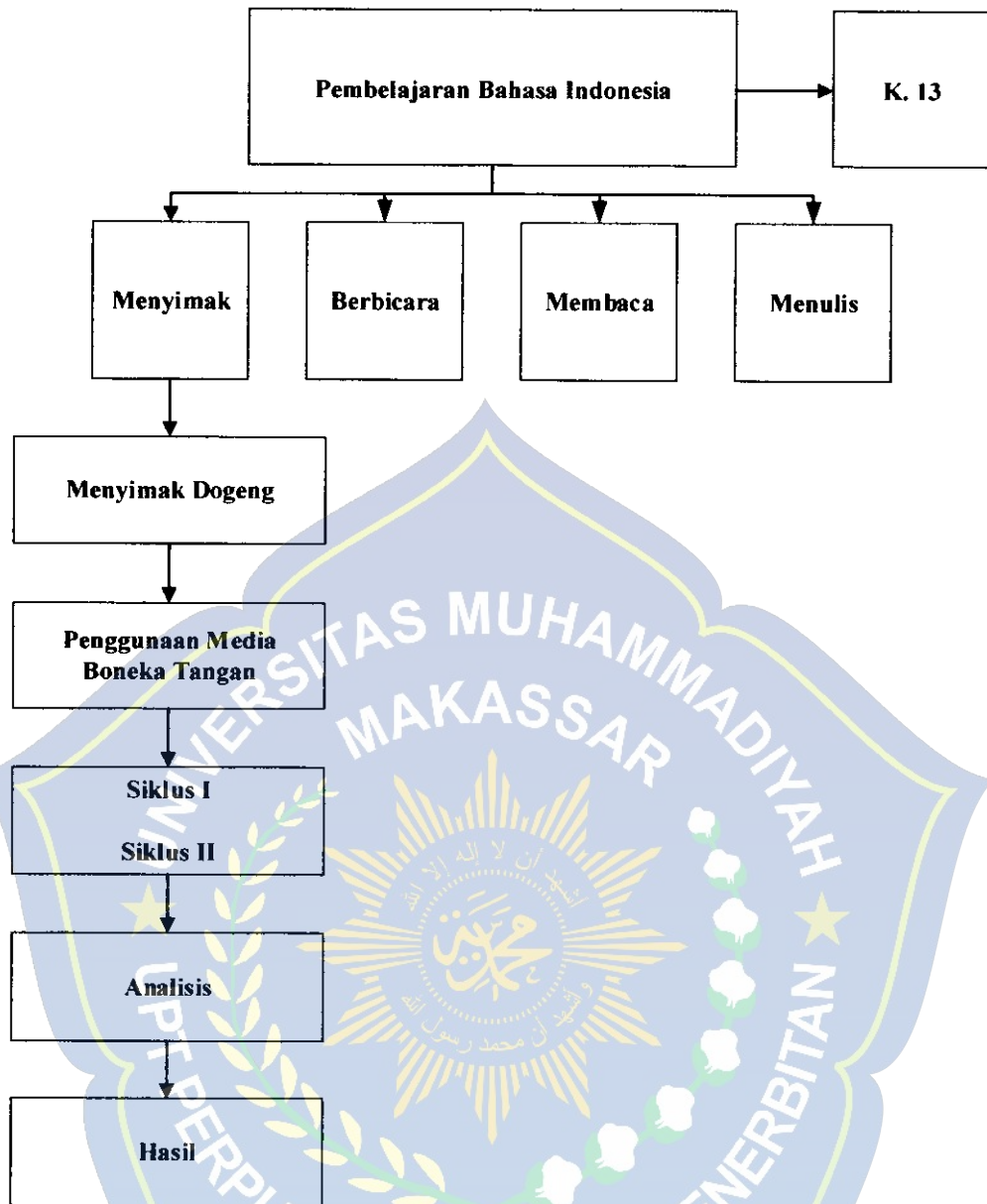
2) Keluar atau masuknya boneka tangan harus diperhatikan.

- a) Dialog boneka dengan anak hanya satu boneka saja.
- b) Intonasi setiap pelaku boneka harus jelas.
- c) Jumlah boneka yang main harus sudah disiapkan.
- d) Misi dan waktu.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan bahasa dalam kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa secara baik dan benar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, yang akan dibahas adalah keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyimak dongeng. Kegiatan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar. Maka dari itu kegiatan menyimak perlu ditingkatkan sejak dini.

Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi dari pembicara. Menyimak dongeng berarti proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Jika menggunakan Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*), maka pembelajaran keterampilan menyimak dongeng siswa SD Angkasa 1 Maros dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan awal yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar. Maka peneliti dapat menemukan suatu temuan-temuan masalah, yang menuntut peneliti untuk mencari solusi dalam memperbaiki situasi di kelas. Temuan masalah tersebut dapat ditulis dalam bentuk catatan-catatan lapangan secara lengkap. Catatan tersebut memberikan gambaran atau susunan kegiatan pembelajaran suatu kondisi yang mengalami perbaikan atau yang akan lebih ditingkatkan kembali. Catatan lapangan dapat dianalisis dalam menyikapi masalah yang terjadi dan melakukan planing dalam merencanakan tindakan selanjutnya, apakah berupa tindakan yang perlu ditingkatkan atau mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu yang biasa dilakukan guru atau peneliti sebagai solusi untuk memperbaiki, meningkatkan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dalam rangka membantu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menetralsisir permasalahan yang terjadi di kelas. Tindakan ini merupakan suatu penjabaran yang termasuk kepada bagian kegiatan pembelajaran, serta tertuang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan mengarahkan proses pembelajaran di kelas sebagai penjabaran dari teori, strategi, model pembelajaran dan RPP yang berlaku pada kurikulum sekarang ini. Tindakan praktik sebagai konsep berupa pijakan bagi pengembangan tindakan selanjutnya, berfungsi memperbaiki kondisi yang dianggap kurang

efektif dalam pembelajaran. Pertimbangan pada PTK didasari perhitungan teoritis dan empiris, serta dapat memberikan perolehan berupa peningkatan aktivitas belajar mengajar yang mencapai hasil optimal. Dari hasil yang di dapatkan tentunya lebih mempererat kerja sama antara peneliti dan subjek dalam penelitian, sehingga menghasilkan perolehan dalam bentuk refleksi dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan diberikannya perlakuan berupa tindakan. Observasi perlu direncanakan dan didasarkan pada fokus pengamatan pelaksanaan tindakan serta pengamatan hasil tindakan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait keadaan, permasalahan dari tindakan yang telah direncanakan, pengaruh tindakan dan permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan pada PTK merupakan pengumpulan-pengumpulan data penelitian yang berlangsung saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan yang biasa dilaksanakan setelah melalui aktivitas belajar mengajar, untuk mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi biasanya dibantu dengan pertukaran pendapat melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas. Refleksi dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah disampaikan, mengetahui tindakan yang dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat merancang situasi belajar mengajar yang

lebih baik dari pada sebelumnya dan mengetahui kekurangan guru sehingga dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Arikunto (2018 : 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) yang disatukan. Diawali dari perencanaan maka kegiatan dilanjutkan dengan suatu tindakan dan pengamatan. Begitu berlangsungnya suatu kegiatan tindakan maka pengamatan harus dilaksanakan dengan segera secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan, dapat menjadi tolak ukur sebagai patokan untuk masuk pada tahapan refleksi dalam merancang pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan refleksi sebagai perlakuan dalam bentuk tindakan dan mengamati dengan teliti dari pembelajaran sebelumnya, dapat merancang serangkaian perlakuan dalam bentuk tindakan dan berusaha meningkatkan ketelitian dalam mengamati kondisi pembelajaran. Penelitian ini dapat kembali dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam rangka memecahkan permasalahan di kelas.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Angkasa 1 Maros. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Jl. Dakota, Hasanuddin Kec. Mandai, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Angkasa 1 Maros, yang berjumlah 20 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor Proses yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.
2. Faktor hasil yaitu melihat apakah penggunaan media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

E. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Proses tindakan siklus I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap pada siklus I ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan. Berikut penjelasan prosedurnya.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan RPP dan instrumen penelitian yang diperlukan. Rincian kegiatan perencanaan dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak dongeng.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (Sugiyono, 2018 : 137), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dari sudut pandang yang lain. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan didalamnya terdapat aktivitas pemberian pertanyaan kepada narasumber mengenai informasi tentang hal yang diamati oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II SD Angkasa I Maros. Pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai mengenai perilaku dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak dongeng pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran menyimak di dalam kelas, sehingga dengan adanya permasalahan tersebut yang kemudian akan dilakukan penelitian dari permasalahan yang didapat dari hasil wawancara tersebut.

3. Tes

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Arikunto (2018: 67) berpendapat bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes berupa sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada sejumlah orang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap,

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Analisis data dapat dilakukan jika semua data terkumpul dari beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul diolah menjadi

2 jenis yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menurut NoRiyanti (2019 : 32) Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Data kualitatif juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*).

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan penghitungan-penghitungan statistik. Data kuantitatif berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes-tes tersebut dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Dengan adanya data kuantitatif peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan nilai setelah memakai media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada proses

a) Kegiatan Awal

Pada Pukul 08.00 Wita proses pembelajaran mulai dilaksanakan.

Peneliti mengkondisikan rumah sebagai tempat belajar lalu kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya yakni diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, "anak-anak siapa diantara kalian yang pernah membaca dongeng? Buku cerita dongeng apa yang pernah kalian baca? Siswa menjawab, " pernah ibu yakni buku cerita dongeng harimau dan tikus". Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan, "apakah kalian memahami unsur-unsur apa saja yang ada pada dongeng itu? . siswa menjawab, "tidak bu". Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul, lokoh dan perwatakan . siswa menulis penjelasan terkait yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti dan siswa bertanya jawab ketidak pahaman siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pertemuan kedua siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas II kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I ini adalah menyimak cerita dongeng yang dibacakan peneliti berjudul "Gajah yang Sakit" tanpa menggunakan media boneka tangan. Siswa diminta untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu judul, tokoh dan perwatakan.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 21 September 2020 pukul 08.00-09.30 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan rumah sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Melakukan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur yang ada pada cerita dongeng setelah itu untuk melihat tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menanyakan "Apakah kalian masih ingat cerita Gajah yang Sakit?", para siswa ada yang menjawab "Masih ingat Bu" ada juga yang menjawab "Lupa Bu". Pada kegiatan inti guru mengawali dengan siswa menyimak dongeng yang dibacakan peneliti tanpa menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppe*). Setelah itu peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan evaluasi atau tes keterampilan

menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan a,b, dan c kepada siswa untuk melihat hasil menyimak dongeng siswa.

1) Perencanaan

d. Pertemuan 4

2) Pelaksanaan

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Selasa 22 September 2020 pukul 08.00-09.30 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan a,b, dan c kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan keempat siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Untuk itu hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan mengenai materi dongeng, unsur-unsur dongeng, dalam proses pembelajaran tidak semua siswa yang hadir, perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi dongeng yang telah diajarkan. Peneliti perlu melakukan pancingan-pancingan agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan review sebelum melanjutkan pembelajaran. Alhasil sebagian besar siswa belum terlalu paham

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (f)			Rata - rata	%
		1	2	3		
		1	2	3		
1.	Kehadiran siswa	13	14	16	14.3	71.5%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	14	16	13.6	68%
3.	Keaktifan siswa	8	10	11	9.6	48%
4.	Antusias siswa dalam pembelajaran	10	12	11	11	55%
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	3	5	7	5	25%
6.	Siswa menjawab pertanyaan	3	5	7	5	25%

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan data tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng siswa dikelas selama 3 kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%), aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 13.6 (68%), aspek keaktifan siswa

jumlah rata-rata mencapai 9,6 (48%), aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 11 (55%), aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 5 (25%), dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 5 (25%).

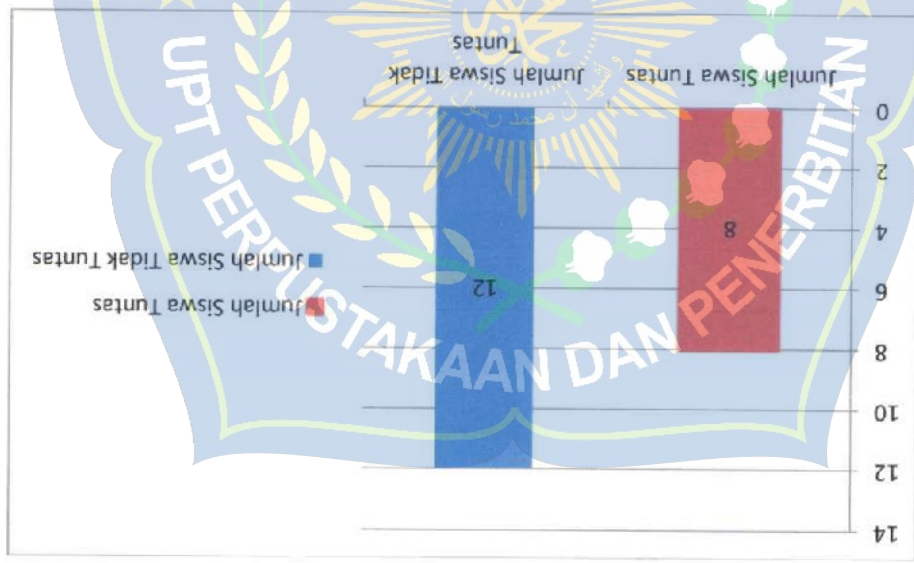
Adapun grafik Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:



Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a,b, dan c kepada siswa. Adapun hasil tes menyimak dongeng siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan mengimam dongeng siswa dalam kategori Kurang. Berikut persentase ketuntasannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4. 2 Grafik Ketuntasan Hasil Menyimak Dongeng Siklus I



Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan mengimam dongeng Siklus I didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Deskripsi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-
81-90	Baik	-	-
70-80	Cukup	8	40%
≤ 70	Kurang	12	60%
Jumlah		20	100%

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

1) Pada siklus I yang perlu diperbaiki adalah motivasi siswa karena masih banyak yang tidak tahu tetapi tidak ingin bertanya.

2) Menjadikan murid sebagai tutor sejawat, karena masih ada murid yang malu atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya langsung kepada guru.

3) Menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siklus II sehingga siswa tertarik dan berminat untuk menyimak dongeng.

4) Memberikan penguatan atau penghargaan (*reward*) pada siswa yang memberikan tanggapan atau gagasan, agar siswa memiliki minat dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I, siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang dongeng, dan unsur-unsur intrinsik dongeng berupa judul, tokoh, dan perwatakan. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi unsur – unsur intrinsik dongeng berupa setting dan pesan moral/amanat yang terkandung dalam dongeng . Pada pertemuan ketiga, peneliti menyiapkan teks bacaan dongeng yang berbeda dari siklus I dengan lebih menambah karakter tokoh dalam cerita dongeng dan menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*). Siswa

siswa, tentang materi dongeng dan unsur-unsur dongeng pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang

bersifat heterogen berdasarkan hasil refleksi pada observasi pembelajaran sebelumnya. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang materi dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng judul, tokoh, dan perwatakan. Siswa diberi kesempatan mencatat materi yang diajarkan. Dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan pada siklus I. Peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng, memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya dengan teman kelompoknya, memberi penguatan dan penyimpulan materi. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, jika ada materi yang belum jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau peneliti menunjuk langsung beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran dan peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas II. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II. Peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada Selasa 22 September 2020 pukul 08.00-09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan rumah sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti melakukan aperspsi dengan bertanya pada siswa tentang materi dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu setting dan pesan moral/amanat pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti bersama siswa membahas kesalahan-kesalahan pada hasil kerja siswa pada pertemuan kedua siklus I. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu setting dan pesan moral/amanat dalam menyimak dongeng dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran

masih dilakukan secara berkelompok seperti pada pertemuan pertama siklus II. Siswa menyimak dongeng yang diceritakan Peneliti. Peneliti lalu mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi menentukan unsur-unsur intrinsik yaitu setting dan pesan moral/amanat pada cerita dongeng yang telah didengarkan bersama teman kelompoknya.

Peneliti bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Peneliti dan siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, siswa dibimbing untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan sebelumnya, pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas II. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus II.

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada Senin 28

September 2020 pukul 08.00-09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan rumah sebagai tempat belajar kemudian

mengucapkan salam kepada siswa, melakukan berdoa bersama yang

dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti melakukan aperspsi dengan melakukan

Tanya jawab untuk mengulas kembali kekurangan pada pertemuan

pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada pertemuan ini masih dilakukan secara

kelompok. Peneliti menyiapkan teks bacaan dongeng dan media pembelajaran

boneka tangan (*Hand Puppet*), teks cerita dongeng ini tentunya berbeda

dengan teks cerita dongeng pada siklus I. Siswa diminta untuk menyimak

cerita dongeng yang diceritakan peneliti. Peneliti menggunakan media boneka

tangan (*Hand Puppet*). Selanjutnya siswa diarahkan untuk menentukan

unsur-unsur interinsik dongeng yaitu judul, tokoh dan perwatakan dalam

cerita dongeng yang mereka simak. Melalui media boneka tangan (*Hand*

Puppet) ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam

menyimak dan memudahkan siswa dalam menentukan unsur-unsur interinsik

dongeng dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand*

Puppet).

2) Pelaksanaan

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II, siswa dibimbing peneliti untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

d. Pertemuan 4

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a,b, dan c kepada siswa untuk melihat hasil menyimak dongeng siswa. lisan.

2) Kegiatan inti

Pertemuan keempat pada siklus II ini dilaksanakan pada Selasa 29 September 2020 pukul 08.00-09.10 peneliti mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3) Observasi
a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik serta sudah mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar gagasan, hanya terdapat satu atau dua siswa yang ramai dan masih sibuk sendiri akan tetapi peneliti selalu mengur siswa yang ramai sehingga keadaan kelas tetap terkondisi dengan baik.

b) Pertemuan 2

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah baik. Minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran begitu antusias. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan sungguh-sungguh dan sudah mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng berdasarkan cerita dongeng yang mereka dengarkan. Siswa sudah berani bertanya kepada peneliti saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran meningkat sudah mulai meningkat. Siswa sudah antusias dalam menyimak dongeng, sebagian besar siswa sudah paham dan mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yang mereka dengarkan dengan baik.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi, tingkat pemahaman siswa terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat menyimak dongeng menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*). Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yang mereka dengarkan. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak dongeng dengan baik.

d) Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak dongeng. Data hasil observasi Hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak pada siklus II Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (f)				Rata - rata	%
		1	2	3	4		
1.	Kehadiran siswa	16	18	20		18	90%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	14	17	18		16.3	81.5%
3.	Kekaktifan siswa	12	16	18		15.3	76.5%
4.	Antusias siswa dalam pembelajaran	12	17	19		16	80%
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	8	14	16		12.6	63%
6.	Siswa menjawab pertanyaan	8	14	18		13.3	66.5%

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

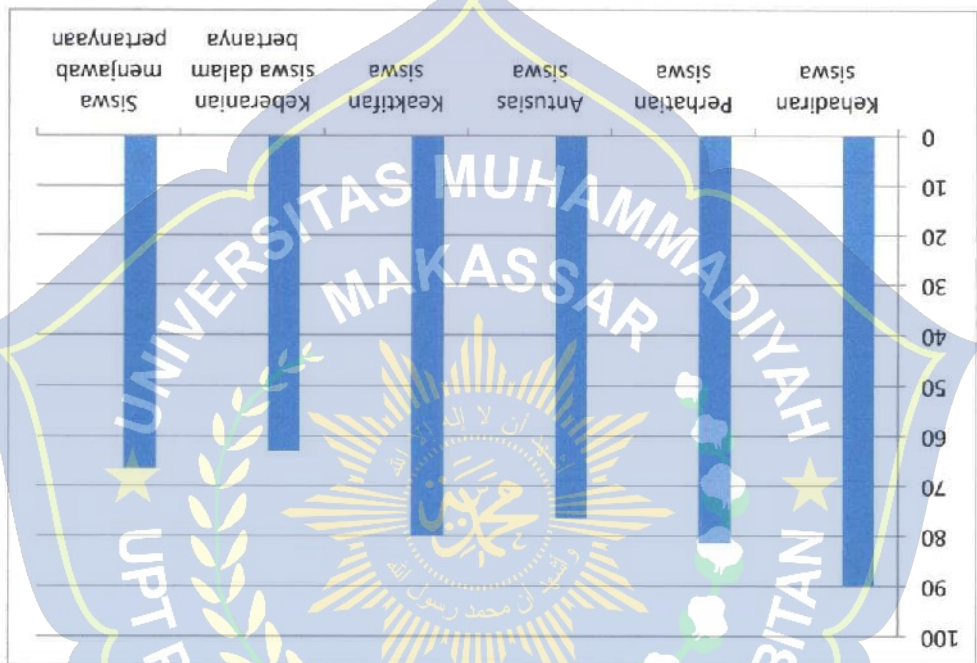
Berdasarkan data tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng siswa dikelas selama 3 kali pertemuan pada siklus II dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 18 (90%), aspek perhatian siswa

dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.3 (81.5%), aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 15.3 (76.5%), aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16 (80%), aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 12.6 (63%), dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 13.3 (66.5%).

Adapun grafik Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak

Dongeng Pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng



Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan

menyimak dongeng yang berbentuk tes soal *multiple choice item* berbentuk

pilihan ganda dengan pilihan a,b, dan c kepada siswa. Adapun hasil tes

menyimak dongeng siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dongeng yang telah dilakukan maka dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng siswa pada pada siklus II sebesar 81. Maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar ≥ 70 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 siswa (90%) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 2 siswa (10%). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng siswa pada siklus II sebesar 81 atau berada dalam kategori baik.

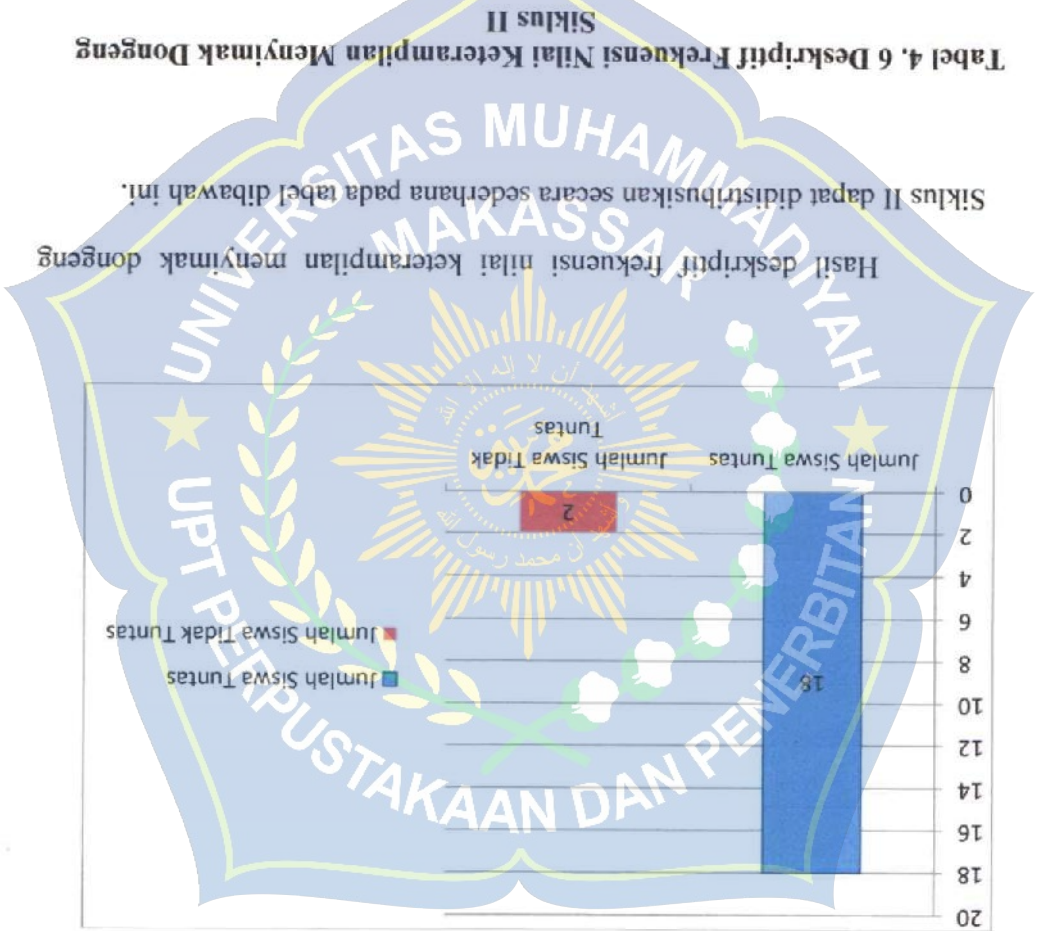
(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Subyek	Nilai Siklus II	Keterangan
1	80	Tuntas
2	80	Tuntas
3	90	Tuntas
4	80	Tuntas
5	90	Tuntas
6	90	Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	80	Tuntas
9	80	Tuntas
10	90	Tuntas
11	80	Tuntas
12	80	Tuntas
13	90	Tuntas
14	60	Belum Tuntas
15	90	Tuntas
16	70	Tuntas
17	90	Tuntas
18	80	Tuntas
19	80	Tuntas
20	80	Tuntas
Jumlah	1.620	
Rata-Rata	81	

Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus II

Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan media boneka tangan (*Hand Puppe*) dalam kategori Baik. Berikut presentase ketuntasannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4. 4 Grafik Ketuntasan Hasil Menyimak Dongeng Siklus II



Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan menyimak dongeng Siklus II dapat didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus II

Skor	Kriteria	Jumlah		Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-	-	-
81-90	Baik	7	35%	7	35%
70-80	Cukup	11	55%	11	55%
≤ 70	Kurang	2	10%	2	10%
				20	100

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 11 siswa (55%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 2 siswa (10%). Sehingga dari hasil keterampilan menyimak dongeng siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni 81 atau dalam kategori Baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pada murid selama proses belajar mengajar pada peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa melalui media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat disimpulkan dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat di kategorikan baik, hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui media boneka tangan (*Hand Puppet*) mengalami peningkatan.

Pembelajaran pada siklus II di fokuskan pada peningkatan keterampilanampilan menyimak dongeng hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada tindakan ini sebagai berikut:

a) Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pelaksanaan menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Perbandingan Hasil Kegiatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Angkasa I Maros Siklus I dan Siklus II

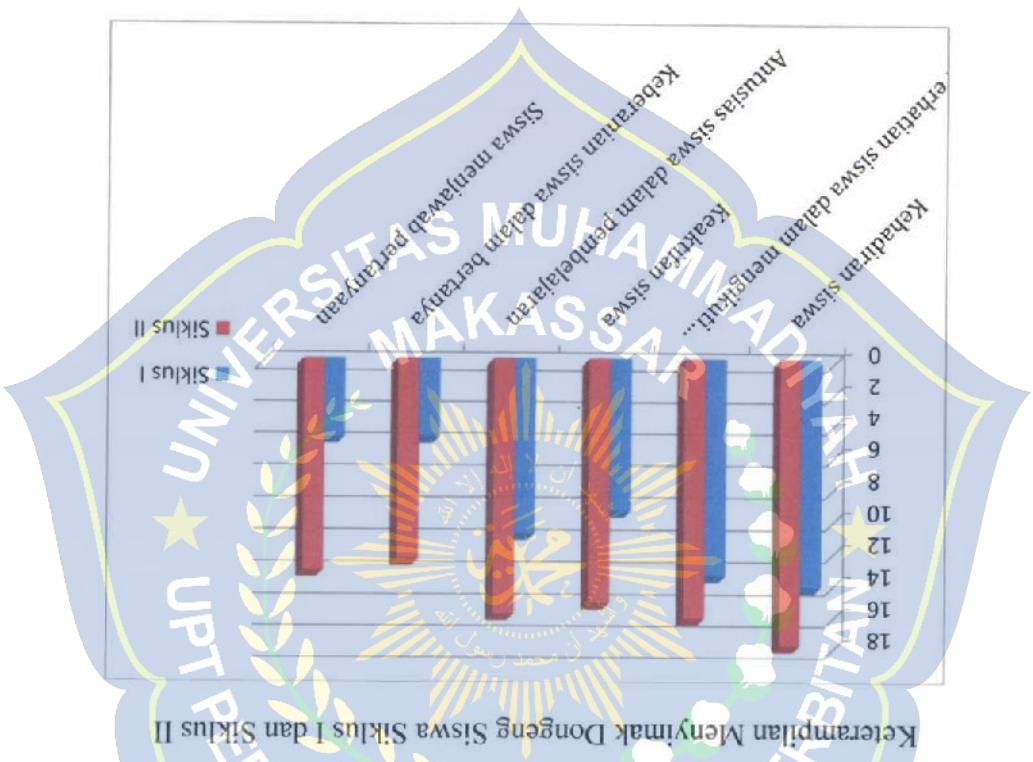
Tabel 4. 7

N	Aspek yang Dinilai	Siklus I						Siklus II					
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%		Frekuensi			Rata-rata	%	
		1	2	3				1	2	3			
		13	14	16				16	18	20			
1.	Kehadiran siswa				14.3	71.5%					18	90%	
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	14	16	13.6	68%		14	17	18	16.3	81.5%	
3.	Kekaktifan siswa	8	10	11	9.6	48%		12	16	18	15.3	76.5%	
4.	Antusias siswa dalam pembelajaran	10	12	11	11	55%		12	17	19	16	80%	
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	3	5	7	5	25%		8	14	16	12.6	63%	
6.	Siswa menjawab pertanyaan	3	5	7	5	25%		8	14	18	13.3	66.5%	

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari hasil observasi siswa diperoleh data sebagai berikut: pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%) pada siklus I meningkat menjadi 18 (90%) pada siklus II, aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai

Peneliti menyadari bahwa menumbuhkan minat murid dalam belajar Bahasa Indonesia, perlu dirancang pembelajaran yang membelajarkan siswa, antusias, perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian mengungkapkan ide, gagasan dan pemikiran serta menumbuhkan motivasi



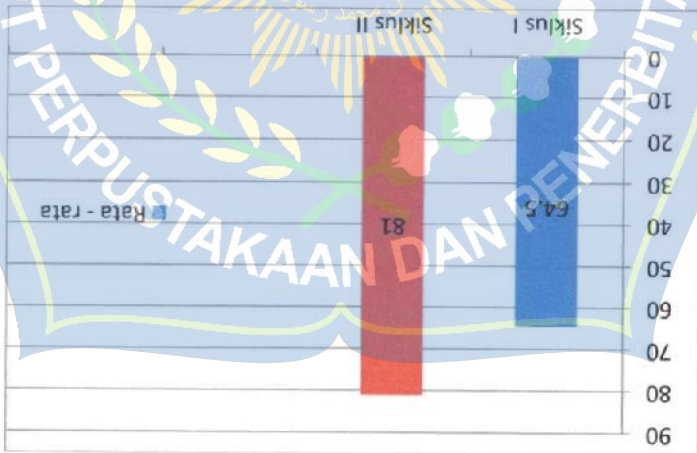
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Hasil Kegiatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus I dan Siklus II

pada siklus I meningkat menjadi 13,3 (66,5%) pada siklus II, dan aspek siswa menjawab pertanyaan rata-rata mencapai 5 (25%) mencapai 5 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 12,6 (63%) pada siklus (80%) pada siklus II, aspek keberanian siswa dalam bertanya rata-rata pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 11 (55%) meningkat menjadi 16 menjadi 15,3 (76,5%) pada siklus II, aspek antusias siswa dalam keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 9,6 (48%) pada siklus I meningkat 13,6 (68%) pada siklus I meningkat menjadi 16,3 (81,%) pada siklus II, aspek

Adapun peningkatan keterampilan keterampilan dongeng siswa kelas II pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut.

Gambar 4. 6 Grafik Perbandingan Nilai Peningkatan Keterampilan

Menyimak Dongeng Siklus I dan Siklus II.



Hasil deskriptif frekuensi perbandingan nilai keterampilan menyimak dongeng Siklus I dan Siklus II dapat didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Deskripsi Frekuensi Perbandingan Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng			
		Siklus I	Siklus II	F	%
91-100	Baik sekali	-	-	-	-
81-90	Baik	-	-	7	35%
70-80	Cukup	7	11	18	90%
≤ 70	Kurang/Tidak Berhasil	13	2	15	75%
Jumlah		20	20	20	100%

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan mengimajinasikan dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet), siswa yang mendapat Baik (interval nilai 81-90) sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai Cukup (interval 70-80) sebanyak 11 siswa (55%) dan siswa yang mendapat nilai Kurang/Belum Tuntas (interval ≤ 70) sebanyak 7 siswa (35%). Pada siklus II hasil keterampilan mengimajinasikan dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet), siswa yang mendapat Baik (interval nilai 81-90) sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai Cukup (interval 70-80) sebanyak 11 siswa (55%) dan siswa yang mendapat nilai Kurang/Belum Tuntas (interval ≤ 70) sebanyak 2 siswa (10%).

Berdasarkan deskriptif kriteria tingkat keberhasilan siswa diperoleh data bahwa setelah penggunaan media boneka tangan (Hand Puppet) dalam keterampilan mengimajinasikan dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengimajinasikan dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet). Penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan mengimajinasikan dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet). Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan September sampai pada bulan

diteapkan. Dengan meninjau dari kekurangan hasil menyimak dongeng siswa sebelumnya sehingga peneliti berinisiatif untuk memberi perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya (Siklus II). Peneliti menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) saat menceritakan dongeng yang akan disimak siswa. Siswa tidak lagi belajar secara personal atau individu pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti perlu mengubah gaya belajar siswa yang sebelumnya hanya belajar secara satu arah yakni peneliti dengan siswa. Pola pembelajaran satu arah atau dengan kata lain guru menerangkan di depan kelas sementara siswa mendengarkan penjelasan peneliti lalu mencatat penjelasan yang disampaikan. Metode yang demikian tidaklah ampuh dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat atau gagasan dengan teman sehingga melalui kegiatan tersebut siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan diharapkan siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yang didengarkan dengan tepat sehingga kesalahan-kesalahan itu bisa diminimalisir.

Melalui penggunaan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*) tersebut sehingga pada siklus II minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dan mendongeng. Tingkat pemahaman siswa terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat menyimak dongeng dengan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*). Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng. Siswa sudah berani bertanya kepada peneliti saat mengalami kesulitan selama menyimak dongeng. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak dongeng dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menyimak dongeng siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus II dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena 85% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≤ 70 . sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa kelas II SD Angkasa 1 Maros pada siklus I berada dalam kategori rendah yaitu dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81. Terjadi pula peningkatan hasil observasi proses pembelajaran menyimak siswa kelas II SD Agkasa 1 Maros pada setiap aspek yang dinilai. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%) pada siklus I meningkat menjadi 18 (90%) pada siklus II, aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 13.6 (68%) pada siklus I meningkat menjadi 16.3 (81.%) pada siklus II, aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 9.6 (48%) pada siklus I meningkat menjadi 15.3 (76.5%) pada siklus II, aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 11 (55%) meningkat menjadi 16 (80%) pada siklus II, aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 5 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 12.6 (63%) pada siklus II, dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 5 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 13.3 (66.5%) pada siklus II.

A. Simpulan

SIMPULAN DAN SARAN

BAB V

Ibda, Fatima. 2015. Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita* 1(3) : 32.

Istiqomah, Titik Nur. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kota Gede 3 Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Khoir, Ummu. 2015. Penggunaan Media Boneka Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar. Skripsi tidak diterbitkan. Mojokerto : FKIP : Universitas Negeri Mojokerto.

Kurniasih, Sani. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Mariana, Siti & Enny Zubaidah. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD SE-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3 (4) :168.

Mulyatiningsih, Endah. 2015. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung. Alfabeta.

Nurchayati, Beta. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7) : 2.

Noftianti, Rizki Indah. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Tipe Script dengan Bantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Lampung. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : FKIP Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Pebriana, Putri Hana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika Siswa kelas V SDN 009 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2), : 768

Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Pemahaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal PAUD*, 1(2) :143.

Purwati, Eni. 2016. Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Cara Kerja Otak. *Jurnal Studi keislaman*, 2(1) : 88 – 92.

Lampiran 2 : HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Rekapitulasi hasil observasi siswa pada proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng Siklus I

Subyek	Siklus I														
	Aspek yang Dinilai														
	Kehadiran siswa			Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran			Keaktifan siswa			Antusias siswa dalam pembelajaran			Keberanian siswa dalam bertanya		
	Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	-	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
7	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
9	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
11	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
14	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓

16	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	
17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
18	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	
20	-	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	
Jumlah	13	14	16	11	14	16	8	10	11	10	11	12	3	5	7	
Rata-rata	14,3			13,6			9,6			11			5			5
%	71,5%			68%			48%			55%			25%			25%

Lampiran 3 : HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Rekapitulasi hasil observasi siswa pada proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) Siklus II

Subyek	Siklus II														
	Aspek yang Dinilai														
	Kehadiran siswa			Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran			Keaktifan siswa			Antusias siswa dalam pembelajaran			Keberanian siswa dalam bertanya		
	Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
5	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
7	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
10	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	-	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓

15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah	16	18	20	14	17	18	12	16	18	12	17	19	8	14	16	8	14	18
Rata-rata	18			16,3			15,3			16			12,6			13,3		
%	90%			81,5%			76,5%			80%			63%			66,5%		

17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	80	Tuntas
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	80	Tuntas
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	80	Tuntas
Jumlah	20	20	20	20	19	18	17	16	8	4	162	1.620			
Rata-rata	1	1	1	1	0,95	0,90	0,85	0,80	0,40	0,20	8,1	81			



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS II SEMESTER I



F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.	2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran dongeng dan unsur-unsur interinsik dongeng (Judul, tokoh, dan perwatakan).	2. Guru menjelaskan unsur-unsur interinsik (Judul, tokoh, dan perwatakan) yang ada pada dongeng.	45 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru memberi pesan moral kepada siswa	2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa. 3. Melakukan Tanya jawab terkait pemahaman siswa terkait dongeng dan unsur-unsur interinsik dongeng (judul, tokoh dan perwatakan).	5 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur interinsik dongeng berupa setting dan pesan moral/amanat yang terdapat dalam dongeng 2. Guru menjelaskan tujuan serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami untuk bertanya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Guru melakukan penilaian terkait kemampuan belajar siswa.	45 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan pesan moral. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	5 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua anak ber'doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 4. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa. 5. Melakukan Tanya jawab terkait pemahaman siswa terkait dongeng dan unsur-unsur interinsik dongeng.	5 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan mengenai konsep dan unsur-unsur interinsik dongeng. 2. Guru menjelaskan tujuan serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Guru menyiapkan teks bacaan dongeng. 4. Guru melisankan cerita dongeng "Gajah yang Sakit". Siswa menyimak dan diarahkan untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng (judul, watak tokoh, dan perwatakan) yang ada pada cerita dongeng. 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami untuk bertanya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. 6. Siswa diarahkan untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng "Gajah yang sakit" yang telah dilisankan guru. 7. Guru melakukan penilaian terkait kemampuan belajar siswa.	45 Menit
Kegiatan	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	5 Menit

Penutup	2. Guru memberikan pesan moral.
	3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

G. Media Pembelajaran

- Media : Teks Bacaan Dongeng “Gajah yang Sakit”
- Buku Siswa Kelas II

H. Penilaian Pembelajaran

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Penilaian :

- 1) *Multiple Choice Item* (Soal Pilihan Ganda) 10 Nomor (skor 10)

H. Format Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Silabus II)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Angkasa I Maros

Kelas/ Semester : II (Dua)/ 1

Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Hewan dan Tumbuhan

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi (SK) :

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	
Kompetensi Dasar Indikator 5.1	Menyampaikan pesan pendek yang di dengarnya kepada orang lain
5.2.1 Menuliskan judul dongeng, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita, perwatakan dan setting cerita dongeng yang didengarkan.	
5.2.2 Menjelaskan pesan moral/ nilai yang terkandung dalam cerita.	
5.2.3 Menceritakan Kembali deongeng yang didengarkan menggunakan boneka tangan (<i>Hand Puppet</i>).	

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru bertanya terkait wawasan awal siswa mengenai "pengalaman mereka apa sudah pernah membaca dongeng?" 4. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.	5 Menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng (Judul, tokoh, dan perwatakan). 2. Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik (Judul, tokoh, dan perwatakan) yang ada pada dongeng. 3. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 4. Siswa dan guru bertanya jawab, memberi penguatan, dan penyimpulan. 5. Siswa melalui bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	45 Menit

Kegiatan	1. Guru memberi pesan moral kepada siswa
Penutup	2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.
	5 Menit

Pertemuan 2:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan			Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa. 3. Melakukan Tanya jawab terkait pemahaman siswa terkait dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng (judul, tokoh dan perwatakan).			5 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur intrinsik dongeng berupa setting dan pesan moral/amanat yang terdapat dalam dongeng 2. Guru menjelaskan tujuan serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami untuk bertanya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Guru melakukan penilaian terkait kemampuan belajar siswa.			45 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan pesan moral. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.			5 Menit

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		1. Mengajak semua anak ber'doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa. 3. Melakukan Tanya jawab terkait pemahaman siswa terkait dongeng.		5 Menit
Kegiatan Inti		1. Guru menjelaskan mengenai konsep dan unsur-unsur interinsik dongeng. 2. Guru menjelaskan tujuan serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Guru menyiapkan teks bacaan dongeng dan boneka tangan (Hand Puppet) dengan berbagai karakter sesuai dengan tokoh - tokoh yang terdapat di dalam dongeng. 4. Guru melisankan cerita dongeng "Bebek yang sabar dan baik hati" dengan menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet). Siswa menyimak dan diarahkan untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng (judul, watak tokoh, dan perwatakan) yang ada pada cerita dongeng secara berkelompok. 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami untuk bertanya terkait kegiatan yang akan		45 Menit

5. Tempat cerita dongeng "Gajah yang Sakit" adalah ...

a. Di rumah

☒ b. Di taman

c. Di sawah

6. Bebek berolahraga pada ...

☒ a. Pagi hari

b. Siang hari

c. Malam hari

7. Judul cerita dongeng adalah gajah yang ...

a. Mati

☒ b. Sakit

c. Sehat

8. Tema cerita dongeng Gajah yang Sakit adalah ...

a. Menjaga kesehatan

☒ b. Menjaga harta karun

c. Menjaga rumah

9. Kita harus rajin berolahraga agar kita ...

a. Sehat

☒ b. Sakit

c. Kenyang

10. Agar kita sehat kita harus rajin..

a. Berolahraga

b. Bersantai

☒ c. Bermain

Lampiran 9 : Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II



Peneliti Membagikan Siswa Masker Sebelum Memulai Pembelajaran



Peneliti di dampingi oleh Guru Pamong

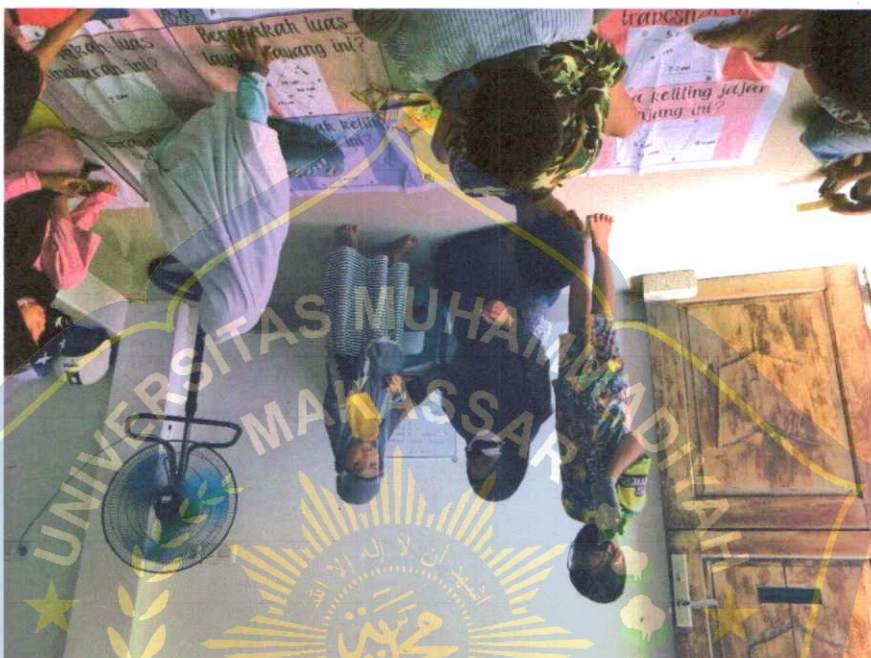


Siswa mendengarkan penjelasan materi dari peneliti



Siswa menyimak dongeng yang dibacakan peneliti tanpa menggunakan Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*)

Peneliti dan siswa menggunakan Media Boneka Tangan (Hand Puppet)



Peneliti dan siswa menggunakan Media Boneka Tangan (Hand Puppet)





Peneliti mendampingi siswa membacakan hasil pekerjaan siswa



Peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa

Siswa mengerjakan lembar kerja



Siswa mengerjakan soal



RIWAYAT HIDUP

Rezita Mutia Angrana Ansar, Lahir di Malili 22 Agustus 1998 Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ansar A.M dan Aminah Bahrum. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan



penulis dibawah ini. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Impres PAI II Makassar dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2010 di SMP Negeri 25 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Penulis masuk di SMA Negeri 4 Makassar pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata (S1) Kependidikan. Prestasi yang pernah diraihkan penulis selama menempuh bangku perkuliahan yakni Penulis juga pernah ikut serta dalam lomba KTI Nasional yang diselenggarakan di Universitas Sarjanawidyata Taman Siswa Yogyakarta dan Mendapat Juara Harapan I.

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

id.123dok.com

Internet Source

1

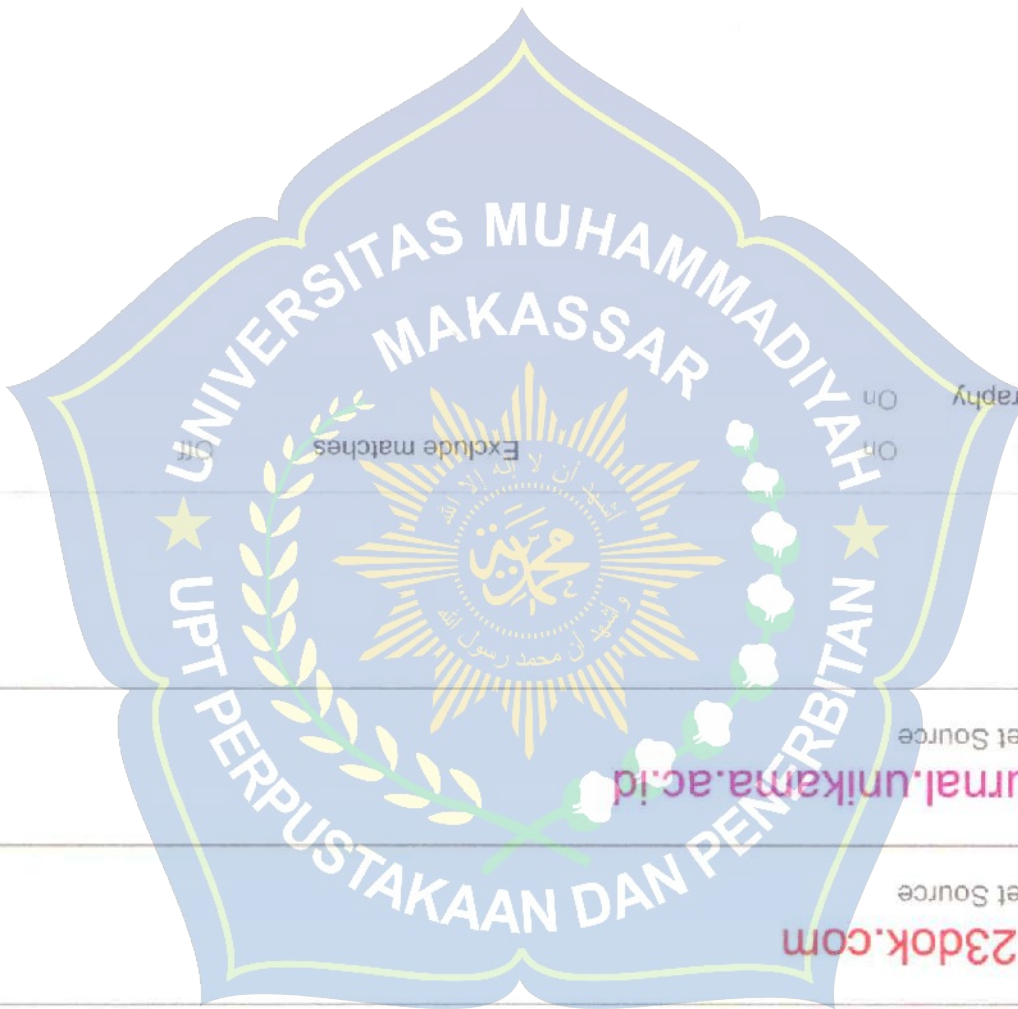
ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

2

1 %

1 %



Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Exclude matches

Off

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id	Internet Source	6%
2	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	3%
3	stardvy.wordpress.com	Internet Source	3%
4	id.123dok.com	Internet Source	2%
5	ojs.um.ac.id	Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

> 2%



3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2

123dok.com

Internet Source

2%

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

[eprints.uny.ac.id](#)

Internet Source

1

[jurnal.fkip.uns.ac.id](#)

Internet Source

2

2%

6%



Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

2%

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes
On
Exclude bibliography
On

Exclude matches
Off



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 5 8 9 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **5494/S.01/PTSP/2020**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1285/05/C.4-VIII/IX/41/2020 tanggal 02 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **REZKITA MUTIA ANGRANA ANSAR**
Nomor Pokok : 105401117016
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN (HAND PUPPER) SISWA KELAS II SD ANGKASA 1 MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 September s/d 07 November 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 September 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

